

**IMPLEMENTATION OF THE USE OF CEISA 4.0 BY PT PUTRA DWIMITRA  
LESTARINDO AS A CUSTOMS CLEARANCE SERVICE COMPANIES (PPJK) IN  
IMPROVING THE EASE OF EXPORT AND IMPORT ACTIVITIES**

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN CEISA 4.0 OLEH PT. PUTRA DWIMITRA  
LESTARINDO SEBAGAI PENGUSAHA PENGURUSAN JASA KEPABEANAN  
(PPJK) DALAM MENINGKATKAN KEMUDAHAN AKTIVITAS EKSPOR  
DAN IMPOR**

**Najiyah Nur Syahidah<sup>1</sup>, Denny Saputera<sup>2</sup>**

Universitas Widyatama<sup>1,2</sup>

[najiyah.nur@widyatama.ac.id](mailto:najiyah.nur@widyatama.ac.id)<sup>1</sup>, [denny.saputera@widyatama.ac.id](mailto:denny.saputera@widyatama.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*International trade requires information technology support to improve the efficiency of the customs process. This research aims to analyze the implementation of CEISA 4.0 at PT Putra Dwimitra Lestarindo (PT. PDL) as a Customs Clearance Service Companies (PPJK) in improving the ease of export and import activities. Through a qualitative approach with semi-structured interviews and documentation, the research explored the direct experiences of operational staff. Key informants came from the Operations & Commercial division of PT PDL, with additional supporting informants from business partners. The results show that CEISA 4.0 provides significant advantages over the previous module, such as flexibility of access, integration and automation between related ministries/institutions, and efficiency of the document validation process. The new system enables faster and more transparent customs document generation, levy payment, and information exchange.*

**Keywords:** CEISA 4.0, Export-Import, Customs, Information Technology

**ABSTRAK**

Perdagangan internasional membutuhkan dukungan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi proses kepabeanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi CEISA 4.0 pada PT Putra Dwimitra Lestarindo (PT. PDL) sebagai Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) dalam meningkatkan kemudahan aktivitas ekspor dan impor. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi, penelitian menggali pengalaman langsung staf operasional. Informan kunci berasal dari divisi Operasional & Komersial PT. PDL, dengan tambahan informan pendukung dari mitra bisnis. Hasil penelitian menunjukkan CEISA 4.0 memberikan keunggulan signifikan dibandingkan modul sebelumnya, seperti fleksibilitas akses, integrasi dan otomatisasi antar-instansi K/L terkait, dan efisiensi proses validasi dokumen. Sistem baru memungkinkan pembuatan dokumen pabean, pembayaran pungutan, serta pertukaran informasi yang lebih cepat dan transparan.

**Kata Kunci:** CEISA 4.0, Ekspor-Import, Kepabeanan, Teknologi Informasi

**PENDAHULUAN**

Interaksi antar negara merupakan komponen esensial dalam keberlangsungan hidup di setiap negara. Interaksi tersebut umumnya berupa kerjasama maupun perdagangan dengan skala internasional [1]. Perdagangan internasional merupakan kegiatan transaksi barang maupun jasa yang didasari legalitas dan persetujuan bersama antar negara yang terlibat, dipengaruhi faktor sumber daya, teknologi, kondisi ekonomi, dan lain-lain, disebut juga sebagai aktivitas

bisnis yang peredaran barang dan jasanya melintasi batas negara atau kawasan pabean [2]. Sebagaimana diungkapkan [3] pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur penting dalam menilai serta mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan demikian pemerintah harus mengimplementasikan beragam kebijakan ekonomi yang bisa mencapai tahap pertumbuhan ekonomi, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui perdagangan internasional [4]. Pihak-pihak yang

terlibat dalam perdagangan internasional seperti eksportir, importir, *shipping company*, *freight forwarder*, Bank Devisa, Bea dan Cukai perlu menguasai pemahaman yang baik terhadap ketentuan yang berlaku di setiap negara, serta memenuhi standar atau syarat dokumen-dokumen yang ditetapkan [5].

Banyak perusahaan di Indonesia secara mandiri menjalankan bisnis ekspor impor, namun tak sedikit yang memilih untuk bekerja sama atau menggunakan jasa perusahaan perantara salah satunya Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK). Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No 17 Tahun 2006; importir atau eksportir tidak dapat melakukan sendiri pengurusan pemberitahuan pabean, importir dan eksportir dapat menguasai kepada PPJK. Di Indonesia, banyak PPJK yang biasanya beroperasi di lokasi-lokasi strategis seperti pelabuhan, bandara, kawasan industri, pusat logistik, zona ekonomi khusus, serta di kota-kota besar termasuk Kota Bandung yang mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya kegiatan ekspor dan impor. Salah satu PPJK di Kota Bandung, yaitu Putra Dwimitra Lestarindo (PT. PDL) selama 14 tahun ini telah menjadi perusahaan yang berfokus pada jasa *customs clearance*.

Dalam menjalankan perannya, PT. PDL sebagai PPJK jelas memerlukan sebuah pemanfaatan teknologi informasi untuk mencapai kualitas layanan yang efektif serta prosedur administrasi kepabeanan yang efisien. Dalam hal ini, DJBC (Direktorat Jenderal Bea Cukai) selaku institusi pemerintah diharapkan menyediakan sarana perdagangan internasional khususnya di bidang operasional kepabeanan berupa percepatan layanan, alur barang/dokumen yang lancar dan

terintegrasi [1]. Sejak 2018 dibawah naungan Kementerian Keuangan, instansi DJBC mengembangkan sistem teknologi informasi kepabeanan dan cukai “CEISA 4.0 (*Customs Excise Information System and Automation*)” aplikasi yang berbasis webform. CEISA 4.0 diciptakan guna seluruh pengguna jasa baik perorangan maupun perusahaan dapat menikmati layanan kepabeanan dan cukai yang terintegrasi melalui satu sistem terpadu.

Mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai No KEP-105/BC/2024 Tentang Penerapan Secara Penuh CEISA 4.0 tahap kesebelas, menetapkan penerapan secara penuh (*mandatory*) CEISA 4.0 dengan menggunakan sumber daya manusia, bisnis proses infrastruktur dan teknologi CEISA 4.0 pada Kantor Bea dan Cukai yang ditetapkan.” dilaksanakan dengan mengikutsertakan pengguna jasa terkait. Dalam hal ini PT. PDL merupakan salah satu pengguna jasa terkait (PPJK) yang mencatatkan data dokumen kepabeanan ke KPU Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok (aktivitas ekspor impor melalui laut) serta KPU Bea dan Cukai Tipe C Soekarno-Hatta (importasi melalui udara) ikut serta beralih sepenuhnya untuk membuat dokumen, melakukan pembayaran Bea Masuk, Bea Keluar, PDRI, dan cukai dari Modul lama ke sistem CEISA 4.0.

Dari wawancara yang dilakukan bersama staf operasional PT. PDL didapati bahwa sebelumnya pembuatan dokumen pabean masih menggunakan Modul PEB 6.0.11 (ekspor), dan PIB 6.0.13 (impor). Modul lama memiliki kekurangan diantaranya; dari mulai proses perekaman dokumen, *submit* dan respon Modul tidak fleksibel digunakan sebab berbasis aplikasi dan hanya dapat diunduh pada satu komputer/PC, tidak terintegrasi dengan instansi K/L terkait

menyebabkan inefisien proses validasi dokumen.

Sebagai bagian dari pelaku utama dalam sektor perdagangan internasional, implementasi CEISA 4.0 di lingkungan kepabeanaan Indonesia khususnya PT. PDL membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi proses bisnis. Namun, masih terdapat pertanyaan mengenai efektivitas sistem baru ini dibandingkan dengan aplikasi atau modul kepabeanaan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan mengidentifikasi tantangan serta cara mengatasi kendala yang dihadapi PT. PDL ketika mengimplementasikan CEISA 4.0 terutama pada pembuatan dokumen PIB dan PEB.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

### Perdagangan Internasional

Menurut [6] kerja sama berupa perjanjian bebas tidak hanya bilateral tetapi juga multilateral yang disepakati masing-masing pihak mengawasi aktivitas perdagangan internasional agar dapat mengurangi hambatan dan memudahkan proses perdagangan. [7] menyatakan perdagangan internasional merupakan subjek ekonomi yang melibatkan instansi pemerintah, perorangan/individu, eksportir, importir, serta pelaku industri suatu negara dengan negara mitra tanpa unsur keterpaksaan. Para pihak yang terlibat berharap perdagangan internasional dapat mencapai keuntungan [8].

### Ekspor

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 menetapkan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabeaan disebut ekspor. Daerah pabeaan ialah seluruh wilayah republik Indonesia baik darat, laut maupun udara [9]. [10] menyatakan suatu negara akan mendapatkan manfaat dari aktivitas

ekspor dengan negara lain berupa peningkatan pendapatan, memperluas jangkauan dan produksi produk ke pasar global, tingkat lapangan kerja tinggi.

### Impor

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 menetapkan impor sebagai kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabeaan. Setiap barang yang dimasukkan ke daerah pabeaan termasuk barang impor maka dikenakan Bea Masuk dan dilakukan pemeriksaan pabeaan. Untuk tetap menjaga industri lokal serta mengurangi defisit neraca perdagangan Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan tarif BM, pajak, kuota [11].

### PPJK (Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanaan)

[12] menyatakan PPJK sebagai badan usaha yang menghubungkan importir, eksportir, dan Bea Cukai untuk bertanggung jawab mengurus kegiatan pemenuhan kewajiban pabeaan untuk dan atas nama pemilik barang. UU No 17 Tahun 2006 mewajibkan pengurusan pemberitahuan pabeaan oleh eksportir, importir, pengangkut. Sebagaimana dimaksud pada ayat satu, importir atau eksportir tidak dapat melakukan pengurusan pabeaan sendiri, importir dan eksportir dapat menguasai kepada PPJK.

### CEISA 4.0

Menurut [13] CEISA (*Customs Excise Information System and Automation*) merupakan program sistem informasi kepabeanaan dan cukai yang dikembangkan DJBC dilengkapi fitur-fitur berguna untuk melayani proses administrasi, pengawasan, dan segala yang terkait dengan tugas pokok fungsi DJBC. Sebagai bagian dari *Integrated Financial Management Information System* (IFMIS) [14].

**METODE PENELITIAN**

Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam mendeskripsikan kondisi nyata terkait implementasi sistem CEISA 4.0 di PT. Putra Dwimitra Lestarindo Peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh peneliti secara mendalam, dijelaskan melalui deskripsi verbal dan berbagai metode yang bersifat alami [15].

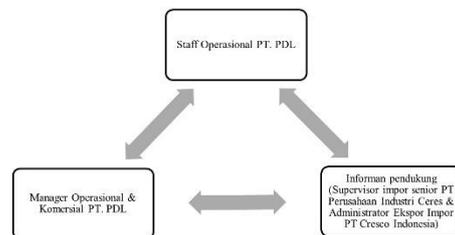
Ruang lingkup perusahaan PT. PDL di bidang ekspor impor adalah sebagai berikut; jasa konsultasi, pengurusan perizinan dan fasilitas pengiriman via laut (LCL&FCL) atau udara, *Inland trucking*, pengadaan fasilitas alat berat, dan jasa *warehousing*. Kriteria informan utama ialah yang memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan, serta pengurusan dokumen PIB PEB menggunakan CEISA 4.0 yaitu Manager dan Staff divisi Operasional & Komersial Bandung. Oleh karena itu peneliti menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Peneliti juga menambahkan informan pendukung yang diperoleh menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu Supervisor impor senior PT Perusahaan Industri Ceres & Administrator Ekspor Impor PT Cresco Indonesia sebagai mitra yang bekerja sama dengan PT. PDL atas rekomendasi dari informan utama. Meskipun tidak terlibat langsung dalam proses implementasi CEISA 4.0 di PT. PDL, mereka dapat memberikan perspektif tentang kualitas layanan setelah penerapan sistem khususnya kemudahan pengurusan ekspor impor, validasi data.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua

bagian; pertama wawancara semi-terstruktur yang berlangsung selama 15 menit sampai 1 jam tergantung pada kedalaman informasi yang diperoleh, kedua dokumentasi untuk memaparkan perspektif subjek melalui foto objek-objek yang terlibat langsung dalam penelitian seperti pengambilan gambar penggunaan sistem CEISA 4.0, modul lama, dokumen PIB PEB, dan dokumen pendukung lainnya.

Setelah data terkumpul, Miles dan Huberman dalam [16] berpendapat terdapat 3 langkah ketika menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penting dalam penelitian kualitatif dilakukan validasi data untuk menguji keabsahan data, teknik validasi tersebut dikenal dengan triangulasi [17]. Triangulasi yang digunakan untuk menganalisis implementasi CEISA 4.0 di PT. PDL adalah triangulasi sumber data, dimana data diperoleh dari wawancara dengan beberapa sumber informan.



**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Untuk memudahkan proses analisis data kualitatif, peneliti memberikan kode kepada setiap informan yang didasarkan pada intensitas interaksi mereka dengan sistem CEISA 4.0.

**Tabel 1. Pengkodean Informan Wawancara**

Jabatan	Kode
Staff Operasional & Komersial PT. PDL Bandung 1	A1
Staff Operasional & Komersial PT. PDL Bandung 2	A2
Manager Operasional & Komersial	A3

PT. PDL	
Supervisor Impor Senior PT Perusahaan Industri Ceres	A4
Administrator Ekspor Impor PT Cresco Indonesia	A5

Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2024

Informan dengan kode A1 memiliki interaksi paling tinggi karena pekerjaan sehari-harinya sangat berkaitan dengan sistem CEISA 4.0, sementara informan dengan kode A5 memiliki interaksi yang lebih rendah. Informan A1 dan A3 menyatakan penerapan sistem CEISA 4.0 di PT. PDL salah satunya sebagai bentuk ketaatan perusahaan terhadap Keputusan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai No KEP-105/BC/2024 guna menunjang aktivitas kepabeanan dan cukai termasuk pembuatan dokumen PIB PEB menggunakan sistem CEISA 4.0.

**Tabel 2. Jumlah Job Order Ekspor dan Impor**

Tahun	Ekspor	Impor
2023	788	1811
2024	777	1903
<b>Total</b>	1565	3714

Sumber: PT. PDL, 2024

Tabel 2 merupakan hasil olah data peneliti untuk jumlah *job order* kategori ekspor dan impor di PT. PDL berdasarkan *annual report job order*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari periode pasca CEISA 4.0 mulai di uji coba penggunaannya yaitu tahun 2023. Data dalam tabel menunjukkan bahwa volume pengiriman barang impor di PT. PDL jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor.

**Tabel 3. Perbedaan Modul (PEB 6.0.11 & PIB 6.0.13) dengan CEISA 4.0**

No	Aspek Perbandingan	Modul PIB & PEB	CEISA 4.0
1	Bentuk sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aplikasi desktop,</li> <li>Modul PIB, PEB, TPB, FTZ terpisah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem aplikasi berbasis web,</li> <li><i>Single core system</i> (penyatuan)</li> </ul>

1. Proses Implementasi sistem CEISA 4.0 di PT. PDL

Penggunaan sistem CEISA 4.0 oleh Divisi Operasional & Komersial PT. PDL dilaksanakan secara bertahap, informan A3 menyatakan setelah melakukan migrasi data mengenai legalitas perusahaan, PT. PDL kemudian memulai implementasi CEISA 4.0 yang dinamakan proses uji coba (*piloting*) yaitu awal tahun 2023 terhadap beberapa dokumen PIB, namun kembali menggunakan Modul lama karena CEISA 4.0 masih dalam tahap pengembangan dan pengguna jasa belum diwajibkan penggunaannya. Pernyataan tersebut didukung Informan A2 “saat masa *piloting* PT. PDL tidak ingin mengambil risiko sehingga kembali ke Modul lama untuk menyelesaikan dokumen impor tersebut”. Dalam keterangan informan A1 setelah terbitnya aturan *mandatory*, PT. PDL sepenuhnya beralih ke CEISA 4.0 di awal tahun 2024 untuk pengurusan PEB, dan bulan Juli 2024 untuk PIB. Selain karena aturan *mandatory*, dua Aplikasi Modul tersebut ditutup DJBC (belum dihapus dan masih dapat diakses akan tetapi *user* tidak dapat berkomunikasi dengan pihak DJBC). Arti komunikasi dalam hal ini adalah *submit*, validasi maupun mendapatkan respon atas dokumen pabean yang diajukan.

Melalui hasil wawancara dengan informan utama terdapat perbedaan antara Modul lama (PEB 6.0.11 & PIB 6.0.13) dengan CEISA 4.0, peneliti berhasil mengumpulkan temuan data yang disusun dalam bentuk tabel.

No	Aspek Perbandingan	Modul PIB & PEB	CEISA 4.0
			modul/aplikasi PIB, PEB, TPB, FTZ Area).
2	Akses sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul perlu diinstal menggunakan modul installer,</li> <li>• Akses login terbatas satu akun/modul per satu PC.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses melalui browser di PC/handphone,</li> <li>• Akses login tidak terbatas.</li> </ul>
3	Tampilan/ <i>User Interface</i> (UI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu tampilan seperti selebar dokumen utuh,</li> <li>• Tampilan lebih tua/jadul.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampilan pengisian dokumen dipisah per detail/tab halaman,</li> <li>• Tampilan sistem generasi baru/modern.</li> </ul>
4	Jaringan Internet	Pada saat proses pengisian dokumen tidak berpengaruh karena terdapat fasilitas <i>Internet Number</i> (penomoran IP Address) yang terdaftar di setiap modul, namun diperlukan saat proses komunikasi/ <i>submit</i> dokumen.	Berpengaruh dan bergantung pada jaringan internet dari mulai <i>login</i> , perekaman, <i>submit</i> , hingga mengunduh respon dokumen.
5	Kolaborasi Platform	Tidak terintegrasi maupun berkolaborasi dengan sistem lain.	Efisiensi integrasi (pajak, manifest, kurs) dan kolaborasi lintas sistem aplikasi G2G, B2B, G2B dengan <i>Application Programming Interface</i> (API) memudahkan koneksi sistem DJBC dengan pihak eksternal.
6	Fitur utama	Terbatas pada fungsi dasar pengajuan dokumen impor ekspor, manual.	Lebih lengkap, dan serba otomatisasi karena terintegrasi dengan sistem lain.
7	Keamanan	Kurang memadai, modul riskan dijual atau disebarluaskan kepada selain pengguna jasa tanpa seizin DJBC.	Ekstra, keamanan sistem ditingkatkan dengan berlakunya fitur <i>Multi Factor Authentication</i> (MFA) setelah proses <i>login</i> .
8	Perekaman dokumen	Relatif, namun cepat dalam melakukan <i>copy</i> dan <i>paste</i> item barang.	Cepat karena sistem terintegrasi sehingga beberapa detail pengisian otomatis, namun terkadang lama/keliru ketika



otomatis contohnya nilai kurs, pungutan pajak, tarif BM/BK karena database pada CEISA 4.0 terintegrasi dengan instansi K/L lain. Proses *running* (pengoperasian) CEISA 4.0 di PT. PDL berjalan optimal berkat sinergi yang kuat antara semua pihak, meskipun masih dihadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan para informan di PT. PDL, Peneliti menemukan sejumlah kendala dalam penerapan sistem CEISA 4.0.

2. Kendala dalam proses Implementasi CEISA 4.0

a. Sistem error

Informan A2 mengungkapkan saat melakukan pengisian data entitas (pihak yang terlibat), sistem kerap keliru dalam mendeteksi NPWP. Detail data seperti nama dan alamat perusahaan PT. PDL yang seharusnya PPJK justru terisi sebagai perusahaan eksportir/importir atau sebaliknya. Informan A1 menambahkan, jika pengguna jasa lalai tidak melakukan pemeriksaan ulang mengenai detail entitas maka dokumen PIB/PEB akan ditolak atau berstatus *reject*.

Selain itu, Informan A3 menuturkan ada kalanya nilai pungutan seperti Bea Masuk/Keluar dan nilai PDRI yang otomatis dimasukkan sistem CEISA 4.0 berdasarkan nomor *HS Code* tidak sesuai dengan yang diatur pada Peraturan Menteri Keuangan. Didukung oleh pernyataan Informan A4 sistem *error* menyebabkan hitungan Pajak Dalam Rangka Impor/PDRI keliru, sehingga nomor kode HS harus diinput ulang kemudian *user* harus memastikan kembali kesesuaian nilai pungutan melalui *website* INTR.

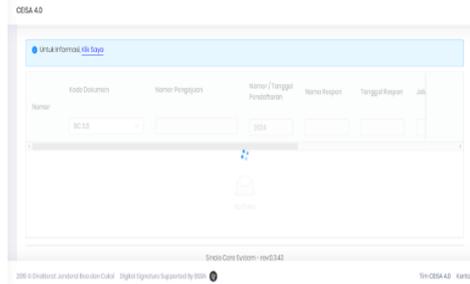
Kesalahan perhitungan nilai pungutan akan menyebabkan importir kekurangan/kelebihan bayar, meskipun terdapat fitur “*generate* pungutan” pengguna jasa harus menggunakan fitur tersebut secara berkala untuk memastikan apakah total pungutan berubah atau tidak. Informan A1 menyatakan ketika fitur “*generate* pungutan” tidak berfungsi, *user* menggunakan cara alternatif yaitu dengan menghitung total nilai pungutan manual diluar sistem CEISA 4.0.

Informan A1 menyimpulkan, inti kendala yang sering dialami pengguna jasa karena *error* nya sistem CEISA 4.0 terletak pada *database* yang terintegrasi dengan instansi K/L lain. Mengakibatkan kekeliruan, ketidaksesuaian sehingga diperlukan proses input ulang baik NPWP maupun nomor *HS Code* oleh *user*. Kendala ini membutuhkan tambahan waktu dalam membuat dokumen pabean khususnya PIB.

b. Server utama *down*

Portal CEISA 4.0 merupakan aplikasi berbasis webform yang dapat diakses melalui alamat URL <https://portal.beacukai.go.id/> pada PC ataupun *smartphone* menggunakan jaringan internet. Menurut Informan A3 umumnya gangguan pada server utama disebabkan adanya *overload* atau kelebihan beban pada server pusat karena banyaknya *user* yang mengakses CEISA 4.0 di waktu yang sama secara bersamaan. Pernyataan Informan A4 *main* server CEISA 4.0 *down* menyebabkan *user* tidak dapat melakukan *login*, tampilan halaman web *blank*, *user stuck* di beranda sistem atau tab pengisian

dalam kondisi memuat cukup lama (*buffering*).



**Gambar 3. CEISA 4.0 buffering**

Sumber: Portal CEISA 4.0

Penyataan tersebut didukung oleh Informan A5, pengguna jasa tidak dapat membuka dan menerima respon dokumen jika server *down* terjadi berulang kali. Kendala ini dapat terjadi tiba-tiba, berlangsung dalam hitungan menit bahkan jam. Selain dampak-dampak di atas, server *down* mengakibatkan pengguna jasa menunda proses perekaman/pembuatan dokumen, serta tidak dapat melakukan pemeriksaan status, *preview*, dan *download* dokumen PIB PEB.

- c. Fitur CEISA 4.0 belum lengkap dan tidak berfungsi optimal
- Terdapat satu fitur di Modul lama, menurut para informan fitur ini membantu memudahkan *user* dan dirasa lebih baik tersedia di CEISA 4.0 yaitu fitur notifikasi/pemberitahuan respon misalnya setelah proses SPPB termasuk NPD (Nota Permintaan Dokumen), SPTNP (Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean), dan pemblokiran. Informan A3 menjelaskan bahwa notifikasi muncul sebelum membuat dokumen pabean baru, fitur ini memudahkan *user* karena memberikan pengingat untuk memenuhi dan melampirkan dokumen pelengkap atas NPD ke DJBC mengenai barang impor

yang telah selesai proses atau keluar dari daerah pabean.

Jika pengguna jasa melebihi waktu yang ditetapkan dalam memenuhi dokumen pelengkap, atau bahkan tidak sama sekali maka sistem CEISA 4.0 akan memblokir importir sampai waktu yang ditentukan oleh DJBC. Oleh karena itu fitur pemberitahuan lanjutan dibutuhkan oleh Divisi Operasional & Komersial guna menghindari kerugian pelanggan (pihak importir) dan PT. PDL. Detail status dokumen di sistem CEISA 4.0 berbeda dengan Modul lama sebab notifikasi tidak muncul dalam bentuk *pop up*, *user* memiliki tanggung jawab untuk memeriksa berkala detail status dokumen pabean berdasarkan nomor pengajuan.

Selain fitur notifikasi, ketiga informan menuturkan fitur unggah dan unduh data barang perlu disempurnakan agar dapat berfungsi secara optimal. Fitur ini sudah tersedia di sistem CEISA 4.0 namun ketika mengunggah banyak item barang, puluhan sampai ratusan seringkali gagal. Proses penginputan item barang secara manual dalam kuantitas besar merupakan tantangan yang membutuhkan fokus dan ketelitian ekstra dari pengguna jasa agar terhindar dari kesalahan *input* detail item barang.

3. Upaya PT. PDL mengatasi kendala CEISA 4.0
  - a. Melakukan pelaporan kendala operasional sistem dan terus berkomunikasi intens melalui layanan pengaduan berbasis web milik DJBC, yaitu Ceisa Care. Informan A3 menerangkan urutan PT. PDL ketika melakukan

pengaduan melalui Ceisa Care adalah sebagai berikut; pertama-tama *user login* menggunakan akun google yang sudah terdaftar pada portal CEISA 4.0, setelah *login user* menyampaikan kendala yang dialami kemudian mendapatkan nomor tiket atas nomor pengajuan, data keluhan akan diterima dan ditindak lanjuti oleh unit dukungan teknis sesuai KPU, akan tetapi jika kendala membutuhkan penanganan dari tim *service desk* IKC (Informasi Kepabeanaan dan Cukai) maka unit dukungan teknis KPU terkait akan mengalihkan tanggung jawab tindak lanjut ke Direktorat IKC. Informan A5 menambahkan, meskipun dilakukan pelaporan kendala, pengguna jasa harus tetap menunggu.

- b. Meningkatkan ketelitian input data, mampu menganalisis dan membandingkan data, informan A1 dan A3 menyampaikan misalnya dalam menghitung nilai pungutan, hal ini bertujuan untuk memungkinkan evaluasi dokumen PIB PEB secara efektif, serta mengidentifikasi potensi risiko atau ketidaksesuaian.
- c. Aktif mengikuti sosialisasi dan mencari informasi perkembangan terbaru sistem CEISA 4.0 guna meningkatkan pemahaman sistem CEISA 4.0 dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada secara optimal serta beradaptasi pada perkembangan sistem atau kebijakan di masa mendatang. Umumnya DJBC menyelenggarakan sosialisasi dengan mengundang para pengguna jasa melalui Asosiasi, karena sifatnya terbatas dan bertahap menyesuaikan KPU BC terkait.

Transformasi sistem kepebeanaan ke dalam satu sistem (*single core system*) digagas DJBC guna mempercepat aliran barang, mencapai optimalisasi kinerja operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan akurasi dalam pemrosesan data, memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*. Namun realitas yang peneliti temukan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan transformasi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Temuan peneliti menunjukkan adanya kendala dialami oleh Divisi Operasional & Komersial PT. PDL dalam proses perekaman ataupun mendapatkan respon dokumen PEB PIB.

Melalui wawancara mendalam bersama para informan, berikut peneliti paparkan fitur-fitur terbaru di sistem CEISA 4.0 yang menunjukkan perbedaan signifikan dengan fitur di Modul lama.

#### 1. Fitur MFA (*Multi-Factor Authentication*)

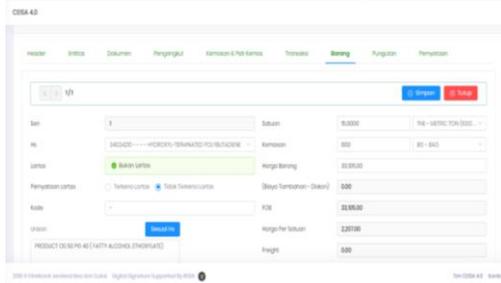
Per 1 Desember 2024, DJBC mewajibkan pengaplikasian fitur MFA yang merupakan upaya untuk meningkatkan lapisan keamanan akun setelah pengguna jasa berhasil *login*. Dengan fitur ini, pengguna jasa harus memasukkan kode angka yang dapat diakses melalui *Google/Microsoft Authenticator* pada *smartphone* guna memverifikasi identitas pengguna jasa sebagai pemilik akun serta menghindari risiko peretasan. Untuk masuk ke Modul lama pengguna jasa hanya memasukkan kata sandi, hal ini berpotensi penyalahgunaan akses oleh pihak tidak bertanggungjawab.

#### 2. Integrasi data dan otomatisasi

Sesuai tujuannya dalam mengintegrasikan semua proses



nomor kode HS. Ini membantu pengguna jasa memenuhi persyaratan tambahan untuk barang impor yang terkena lartas. Jika barang impor tidak termasuk barang lartas maka keterangan lartas dibawah nomor kode HS akan berwarna hijau bertuliskan “bukan lartas & tidak terkena lartas” dan sebaliknya.



**Gambar 6. Keterangan Lartas**

Sumber: Portal CEISA 4.0

- f. CEISA 4.0 terintegrasi dengan instansi DJP dalam pengisian nilai pungutan pajak seperti PPN dan PPh di bagian barang. Nilai tersebut akan sama terisi otomatis oleh sistem CEISA 4.0 yang diidentifikasi melalui nomor kode HS dan Angka Pengenal Impor (API)/Non-API importir.
- g. *Export Import* data item barang Untuk memudahkan proses perekaman data dalam pengisian detail item barang yang akan di ekspor ataupun impor, CEISA 4.0 menyediakan fitur unggah & unduh data. Pertama-tama pengguna jasa harus mengunduh format excel, setelah file berhasil diunduh pengguna jasa dapat menggunakan file tersebut sebagai format untuk memasukkan data barang. Fitur ini berguna terutama saat server sistem mengalami *down*, pengguna jasa dapat mengunggah hasil data barang dari excel ketika sistem kembali normal.

Dibandingkan dengan Modul lama, CEISA 4.0 memberikan sejumlah perkembangan fitur secara signifikan.

Integrasi dan otomatisasi sistem CEISA 4.0 (DJBC) dengan instansi K/L lain melalui INSW mempercepat proses serta mengurangi kompleksitas, karena pengguna jasa dapat menyelesaikan semua proses pabean dalam satu platform.

Selanjutnya berikut Peneliti uraikan alur kegiatan impor (PIB) setelah importir mendapatkan perizinan atas barang terkena lartas;

1. Importir/PPJK melakukan *submit* dokumen PIB (BC 2.0) ke KPU BC terkait,
2. Dokumen lartas divalidasi melalui sistem INSW, data perizinan harus sesuai dengan database K/L penerbit lartas,
3. Dokumen perizinan yang telah sesuai, importir/PPJK akan mendapatkan respon *billing* (tagihan pembayaran) atas PDRI,
4. *Billing* dibayarkan melalui bank/kantor pos oleh importir kemudian akan menerima Nomor Transaksi Penerimaan Negara/NTPN,
5. Pada tahap ini, dokumen PIB akan masuk penjaluran (Hijau/Merah),
6. Jika dokumen PIB termasuk jalur hijau maka penelitian dokumen PIB akan dilakukan setelah pengguna jasa menerima dokumen SPPB,
7. Sebaliknya jika termasuk jalur merah sebelum SPPB terbit maka akan dilakukan penelitian dokumen dan pemeriksaan fisik barang terlebih dahulu,
8. Barang dapat dinyatakan keluar dari kawasan pabean menuju gudang importir setelah dokumen SPPB terbit.

Penjaluran pada proses pemasukan dan pengeluaran barang terbagi dalam dua jalur, berikut peneliti uraikan penjaluran pengeluaran barang impor:

1. Jalur Hijau (H) artinya sebelum SPPB terbit, barang impor tidak perlu dilakukan pemeriksaan fisik barang dan dokumen. Pemeriksaan dokumen dilakukan setelah SPPB terbit, *container gate out* (keluar) dari TPS, dan selesai proses.
2. Jalur Merah (M) artinya barang impor harus dilakukan pemeriksaan fisik barang dan dokumen sebelum SPPB diterbitkan. Setelah proses pemeriksaan selesai barulah *container* keluar dari TPS, dan *user* melampirkan dokumen pelengkap.

Setelah membahas alur PIB, Peneliti akan menguraikan prosedur ekspor;

1. Eksportir/PPJK melakukan perekaman dokumen PEB (3.0) di CEISA 4.0 ke KPU BC tempat pembuatan,
2. *Cek mandatory content* atau pemeriksaan dokumen secara sistem INSW,
3. Serupa dengan PIB (BC 2.0) apabila terdapat ketidaklengkapan/ketidaksesuaian pada data dokumen PEB respon NPP akan terbit,
4. Eksportir/PPJK akan menerima Nota Pemberitahuan Persyaratan Dokumen/NPPD jika data PEB lengkap namun belum memenuhi persyaratan atas barang ekspor yang terkena lartas,
5. Sistem memvalidasi, memberi nomor dan tanggal pendaftaran, menerbitkan NPE pada dokumen BC 3.0 atas dokumen yang lengkap dan sesuai, bukan barang yang terkena lartas, atau terkena lartas namun telah memenuhi persyaratan ekspor, serta barang ekspor tidak dilaksanakan pemeriksaan,
6. Terbit respon *billing* khusus untuk barang yang dikenakan Bea Keluar,
7. Setelah pembayaran selesai barang ekspor siap penjaluran,

8. Sistem akan menerbitkan Pemberitahuan Pemeriksaan Barang/PPB jika barang ekspor dilakukan pemeriksaan fisik,
9. Hasil pemeriksaan fisik sesuai dokumen PEB, respon NPE langsung diterima eksportir/PPJK,
10. *Container gate in* TPS menggunakan dokumen NPE,
11. Jika fisik barang tidak sesuai, dilakukan penelitian lebih lanjut oleh unit pengawasan.

## **PENUTUP**

### **kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, dapat peneliti simpulkan implementasi CEISA 4.0 di PT. PDL dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap Keputusan DJBC, dengan mengalihkan penggunaan modul pabean lama (PEB 6.0.11 & PIB 6.0.13) ke sistem baru berbasis web yaitu CEISA 4.0. Portal CEISA 4.0 secara khusus memiliki 5 prinsip; *Centralized* (sistem aplikasi terpusat, menyatukan modul-modul pabean yang terpisah), *Integrated* (terhubung dengan instansi dalam K/L lain), *Automated* (otomatisasi pada seluruh aspek proses bisnis DJBC ditingkatkan), *Collaboration* (kolaborasi digital masif dengan K/L dan entitas swasta agar tujuan organisasi yang lebih luas dapat tercapai), *Driven* (alat analisis memanfaatkan teknologi big data dan mengolah data dengan *Artificial Intelligence/AI*). Kelima prinsip CEISA 4.0 memberikan kepraktisan akses dan kemudahan proses pabean bagi pengguna jasa. Dengan demikian, seharusnya proses kepabeanan dan arus bisnis dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Fitur dan layanan CEISA 4.0 telah membantu para pengguna jasa dalam meningkatkan kemudahan aktivitas

ekspor dan impor. Terutama jika sistem CEISA 4.0 dibandingkan dengan Modul pabean lama, dari mulai proses perekaman dokumen baik PEB maupun PIB (setelah kapal tiba) sampai terbit respon dan selesai proses, seluruh prosedur dapat selesai dalam hitungan menit. Berbeda dengan proses pengurusan di Modul lama yang memerlukan waktu minimal satu jam.

Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengkaji implementasi sistem CEISA 4.0, sebab DJBC terus mengembangkan sistem ini secara bertahap. Disamping itu, peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan di bidang *software*. Namun apabila melihat hasil penelitian melalui wawancara, peneliti dapat memberikan saran kepada DJBC untuk melakukan pemeliharaan rutin dalam mengatasi gangguan sistem, memastikan kestabilan server terutama saat terjadinya *traffic website*, optimalisasi fitur diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan input data.

Penelitian ini tidak dapat memberikan rekomendasi yang mendalam terkait pengembangan sistem CEISA 4.0. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai perkembangan terbaru ataupun kekurangan lainnya dari sistem CEISA 4.0 serta menganalisis implementasi dokumen pabean selain PIB (BC 2.0) dan PEB (3.0).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kurniananda, RH (2020). Prosedur Pelayanan Pemberitahuan Impor Barang Di Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean Juanda Sidoarjo., repository.unair.ac.id, <https://repository.unair.ac.id/99173/>.
- [2] Nurpadillah, SC, Adawiyah, RA, & ... (2023). PERAN PENTING PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP EKSPOR DI INDONESIA. ... Manajemen Dan Bisnis ..., jurnalistiqomah.org, <http://jurnalistiqomah.org/index.php/jemb/article/view/178>. 1(2), 71-79.
- [3] Girsang, H, & Ginting, D (2023). Peranan Divisi Operasional dalam Kegiatan Ekspor Impor pada PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. *Innovative: Journal Of Social Science* ..., j-innovative.org, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6441>. 3(6), 9533-9551.
- [4] Rinaldi, M, Jamal, A, & Seftarita, C (2017). Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan* ..., jurnal.usk.ac.id, <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/8511>. 4(1), 2549-8355.
- [5] Sahara, S, & Karimah, FS (2024). Analisis Peran Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) PT Tunas Muda Sembada Dalam Meningkatkan Kemudahan Impor Di Pelabuhan. *Innovative: Journal Of Social Science* ..., j-innovative.org, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7419>. 4(1), 11514-11524
- [6] Gnangnon, SK (2018). *Multilateral trade liberalization and economic growth. Journal of Economic Integration*, JSTOR, <https://www.jstor.org/stable/26431808>. 33(2), 1261-1301.
- [7] Nawiyah, N, Aprilia, M, & ... (2023). UPAYA PEMERINTAH

- MENSTABILKAN MATA  
 UANG DALAM  
 PERDAGANGAN  
 INTERNASIONAL. JURNAL ...,  
 ejournal.45mataram.ac.id,  
<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/1083>. 2(12), 3768-3776.
- [8] Salvatore, D (2020). *Growth and trade in the United States and the world economy: Overview. Journal of Policy Modeling*, Elsevier,  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0161893820300351>. 42(4), 750-759.
- [9] Rafi, A, Darmawan, RP, & Wikansari, R (2023). Peran pemerintah meningkatkan perdagangan internasional khususnya ekspor. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, risetekonomi.com,  
<https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie/article/view/94>. 2(3), 1-10.
- [10] Wulandari, A, Soleha, DM, & ... (2023). Analisis dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional. *J-MAS (Jurnal Manajemen ...)*, jmas.unbari.ac.id,  
<http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/1202>. 8(1), 1160-1165.
- [11] Silaban, K, Fayza, S, & Matondang, K (2024). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *MANTAP: Journal of ...*, rayyanjurnal.com,  
<http://www.rayyanjurnal.com/index.php/mantap/article/view/1596>. 2(1), 147-152.
- [12] Rahmawati, Y, & Westi, U (2016). Peran Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanaan (PPJK) Dalam Proses Impor Barang Beserta Dokumen yang Terkait. *Majalah Ilmiah ...*, download.garuda.kemdikbud.go.id,  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=973763&val=14994&title=PERAN%20PENGUSAHA%20PENGURUSAN%20JASA%20KEPABEANAN%20PPJK%20DALAM%20PROSES%20IMPOR%20BARANG%20BESERTA%20DOKUMEN%20YANG%20TERKAIT>. 14(22), 12-22.
- [13] Adi, RP, Kertahadi, K, & Musadieg, M Al (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Ceisa Terhadap Persepsi Kegunaan Ceisa, Sikap Terhadap Ceisa, Dan Penerimaan Ceisa Dengan Pendekatan Tam ..., neliti.com,  
<https://www.neliti.com/publications/86585/pengaruh-persepsi-kemudahan-penggunaan-ceisa-terhadap-persepsi-kegunaan-ceisa-si>. 30(1), 142-151.
- [14] Suryanto, S, & Kurniati, PS (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of ...*, intermestic.unpad.ac.id,  
<https://intermestic.unpad.ac.id/index.php/intermestic/article/download/409/111>. 7(1), 104-122.
- [15] Moleong, LJ (2018). *Metodologi penelitian kualitatif/penulis*. Prof. DR. Lexy J. Moleong, MA PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [16] Herdiawanto, H, & Hamdayama, J (2021). *Dasar-dasar penelitian sosial.*, Prenada Media. Jakarta.
- [17] Alaslan, A (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.*, thesiscommons.org,  
<https://thesiscommons.org/2pr4s/download?format=pdf>.

- [18] Badan Pemeriksa Keuangan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanaan. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/29824/UU%20Nomor%2017%20Tahun%202006.pdf>
- [19] Direktorat Jenderal Bea Cukai. KEP-105/BC/2024 Tentang Penerapan Secara Penuh (Mandatory) Ceisa 4.0 Tahap Kesebelas. <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/kep-105-bc-2024>